

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang baik dalam keluarga ataupun masyarakat. Karena pendidikan dapat memberikan sisi positif kepada setiap individu, dan pendidikan pun merupakan tolak ukur majunya suatu bangsa. Dengan pendidikan yang terarah dan tepat sasaran akan menghasilkan sumber daya manusia yang handal yang mampu membawa kemajuan dalam suatu peradaban umat manusia. Undang-undang pun mengamanahkan bahwa setiap anak memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang belajar dalam suatu pendidikan, mengingat kebutuhan tersebut maka pemerintah sebagai penyelenggara negara harus menyediakan sarana dan prasarana pendidikan, dalam rangka memenuhi kebutuhan anak supaya tumbuh dan berkembang sebagai mana mestinya.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar. Hal ini dikarenakan masa usia dini merupakan masa emas perkembangan anak yang apabila pada masa tersebut anak diberikan stimulasi yang tepat akan menjadi modal penting bagi perkembangan anak dikemudian hari. Pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pendidikan pada institusi tersebut. Bagaimana pun lengkapnya fasilitas, sarana dan prasarana serta didukung dengan sumber daya manusia yang memadai, namun

jika tidak diikuti dengan pelaksanaan pembelajaran yang baik dan tepat, maka tidak akan memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan dapat menerapkan esensi bermain yang pembelajarannya disusun sehingga menggembirakan dan demokratis dengan tujuan agar perkembangan jasmani dan rohani anak dapat berkembang dengan baik serta dapat meningkatkan semua kecerdasan pada anak terutama kecerdasan spasial.

Kecerdasan spasial merupakan suatu kecerdasan yang ada pada diri seorang anak sejak dia mulai mengenal lingkungan, dimana anak sudah mampu memperlihatkan kemampuannya dalam hal apa saja seperti menggambar, mengenal bentuk, dan membuat jenis-jenis pola binatang, bunga, gunung, dan rumah. Suatu hal mendasar yang ada pada anak yaitu melakukan berbagai aktifitas yang menurut mereka menyenangkan dan menghibur diri, sehingga sedikit demi sedikit telah mengalami perkembangan. Proses itu terjadi apabila dilingkungan mereka menyediakan berbagai kebutuhan anak baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

Kecerdasan *visual spasial* bagi anak sangat penting. Anak yang cerdas visual spasial tak hanya menggambarkan tapi juga mengkonstruksikan obyek ide di dalam pikiran mereka. Selain itu, kepintaran ini juga memberi kemampuan membedakan dan menemukan berbagai kombinasi atau gradasi warna. Namun, kemampuan ini bukan hanya anugerah semata dari Tuhan Yang Maha Esa tapi juga bisa ditumbuhkan jika orang tua ataupun guru bisa menstimulasi kemampuan ini melalui beragam kegiatan.

Peran guru ataupun orang tua yaitu merangsang dan membina kecerdasan spasial anak. Pentingnya pengembangan kecerdasan spasial pada anak usia dini berdampak positif bagi perkembangan mental dan fisik. Perkembangan mental antara lain : emosi, intelektual, sosial, estetik, dan kreatif. Dalam hal perkembangan fisik motorik halus, anak sudah dapat melakukan aktivitas seperti menggunakan pensil atau krayon, mencoret-coret, meniru bentuk gambar untuk mengembangkan imajinasinya sehingga merangsang aktifitas kreatifnya.

Kecerdasan spasial merupakan salah satu faktor utama yang menentukan sukses gagalnya peserta didik belajar disekolah. Peserta didik yang mempunyai taraf kecerdasan rendah atau dibawah normal sukar diharapkan berprestasi tinggi, tetapi tidak ada jaminan bahwa dengan taraf kecerdasan tinggi seseorang secara otomatis akan sukses belajar disekolah. Apabila guru ingin mengetahui arah kecerdasan spasial anak dikelas, maka dapat diketahui melalui indikator-indikator tertentu. Misalnya apa yang anak kerjakan ketika guru memberikan tugas menggambar atau menyusun balok, maka guru perlu menggunakan strategi umum maupun khusus dalam pembelajaran untuk mengembangkan seluruh kecerdasan spasial anak secara optimal.

Salah satu strategi yang guru lakukan dalam pembelajaran untuk mengembangkan seluruh kecerdasan anak terutama kecerdasan spasial adalah dengan menerapkan metode *Beyond Center And Circle Time (BCCT)*. Metode *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* adalah metode pembelajaran yang sangat memperhatikan karakteristik anak dalam kegiatan belajar. Eksistensi pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *BCCT* biasanya

memaksimalkan perkembangan kemampuan anak. Anak akan semakin lincah serta tanggap dengan materi yang diajarkan guru. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran melalui metode *BCCT* dilakukan dengan memperhatikan secara seksama tingkat perkembangan anak serta perilaku bermain yang dimiliki anak. Dalam konteks ini metode *BCCT* memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak baik faktor genetik dan faktor lingkungan. Melalui pertimbangan tersebut, maka pemilihan bahan ajar serta penyiapan fasilitas bermain yang *representatif* bagi anak menjadi perhatian guru, untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang berbasis peningkatan kemampuan anak. Menurut Djamarah (dalam zain, 2011: 46), Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan.

Metode ini ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak agar kecerdasannya dapat berkembang secara optimal, maka otak anak perlu dirangsang untuk terus berfikir secara aktif dengan menggali pengalamannya sendiri (bukan hanya sekedar mencontoh atau menghafal). Metode ini juga memandang bermain sebagai media yang tepat dan satu-satunya media pembelajaran anak karena disamping menyenangkan, bermain dalam *setting* pendidikan dapat menjadi media untuk berfikir aktif dan kreatif. *BCCT* efektif dalam menerapkan pembelajaran pada anak usia dini, antara lain karena dilakukan dengan permainan, sehingga anak merasa senang dalam melakukan kegiatan belajar. Metode *BCCT* ini dapat dijadikan metode pilihan yang digunakan institusi pendidikan PAUD mengingat saat ini pendidikan masih didominasi oleh

pandangan bahwa pengetahuan sebagai fakta yang harus dihafal dan gurupun masih menjadi pusat pembelajaran atau informasi.

Penerapan *BCCT* di Paud Terpadu Harapan Kita pada dasarnya dapat merubah pembelajaran yang pada awalnya pembelajaran berorientasi pada guru menjadi lebih berorientasi pada anak-anak. Pembelajaran yang berorientasi pada guru akan terlihat bahwa semua kegiatan lebih banyak ditentukan oleh guru. Akibatnya, kesempatan anak untuk dapat mengembangkan kemampuan sesuai minat dan bakatnya bahkan untuk dapat belajar sesuai dengan keinginannya sangatlah terbatas. Namun dengan adanya penerapan *BCCT* saat ini pembelajaran di Paud Terpadu Harapan Kita lebih berorientasi pada anak, dimana anak aktif menemukan sendiri pengetahuannya melalui sentra-sentra kegiatan main yang dapat mengembangkan kecerdasan setiap anak, setiap guru melihat langsung perkembangan yang muncul pada anak dan guru memberi pijakan-pijakan pada anak. Pada awal kegiatan guru menata lingkungan main selanjutnya menyambut kedatangan anak, main pembukaan, kegiatan inti di masing-masing kelompok, makan bersama dan kegiatan terakhir adalah penutup.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kurangnya kecerdasan visual spasial anak disebabkan karena kurangnya permainan yang meniti beratkan pada kecerdasan visual spasial. Adanya kegiatan pembelajaran dan permainan yang monoton berakibat kecerdasan spasial anak rendah, hal inilah yang membuat anak kurang dalam pengembangan kecerdasan spasial, banyak anak yang belum mampu mengembangkan kecerdasan spasialnya, pada umumnya pembelajarannya difokuskan pada peningkatan kemampuan akademik, baik dalam hal hafalan-

hafalan maupun kemampuan baca-tulis-hitung, yang prosesnya seringkali mengabaikan tahapan perkembangan dan kecerdasan spasial anak, banyak guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang memperhatikan potensi, bakat dan minat yang dimiliki anak, kurangnya fasilitas yang menunjang pengembangan kecerdasan spasial anak, pada dasarnya pendidik kurang memahami karakteristik anak, kebebasan yang diinginkan anak, kebutuhan anak, serta kurang memberikan kesempatan pada anak. Penggunaan pendekatan *BCCT* memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap pengembangan kecerdasan spasial anak di PAUD Terpadu Harapan Kita. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan kecerdasan spasial anak antara sebelum dan sesudah penggunaan pendekatan *BCCT* dalam proses pembelajaran, di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih kemampuan spasial anak setelah digunakan pendekatan *BCCT* dibandingkan dengan sebelum digunakan pendekatan tersebut.

Namun sejauh mana Pengaruh Penerapan *BCCT* menjadi suatu hal yang mendorong penulis melakukan suatu penelitian dengan merumuskan judul “Pengaruh Penerapan *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* Terhadap Pengembangan Kecerdasan Spasial Anak Usia Dini Di Paud Terpadu Harapan Kita Kec Marisa Kab Pohuwato.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya Fasilitas yang menunjang untuk mengembangkan kecerdasan spasial anak
2. Media pembelajaran yang digunakan belum memadai

3. Belum optimalnya penerapan *BCCT* terhadap perkembangan kecerdasan spasial anak
4. Banyaknya anak yang belum mampu mengembangkan kecerdasan spasial

1.3 Rumusan Masalah

Dari hasil Identifikasi Masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : “ Apakah Terdapat Pengaruh Penerapan *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* Terhadap Pengembangan Kecerdasan Spasial Anak di Paud Terpadu Harapan Kita, Kec Marisa Kab Pohuwato.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Penerapan *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* Terhadap Pengembangan Kecerdasan Spasial Anak Di Paud Terpadu Harapan Kita Kec Marisa Kab Pohuwato

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat secara Praktis
 - a. Ingin mengetahui pengembangan kecerdasan spasial anak melalui metode *BCCT*
 - b. Dapat dijadikan solusi bagi guru dalam menentukan metode dan media guna meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan *spasial* anak.

2. Manfaat secara Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Menambah khasanah keilmuan terutama berkenaan dengan pembelajaran menggunakan pembelajaran *BCCT* dalam upaya meningkatkan kecerdasan spasial anak.
- b. Dapat dijadikan kajian apakah model *BCCT* memang tepat dan pas untuk dikembangkan di Sekolah, sehingga dapat menarik peneliti yang lain untuk mengembangkan lebih lanjut.